

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan yang peneliti ketahui, penelitian dalam hal penanaman nilai - nilai karakter religius belum pernah dilakukan, meskipun berupa bentuk buku, skripsi, tesis, serta karya ilmiah lainnya. Ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang penanaman nilai karakter tapi belum ada yang khusus membahas tentang penanaman nilai - nilai karakter religius.

Diantaranya penulisan yang dilakukan oleh Nur Azizah (UIN Walisongo, 2015) yaitu :“Bentuk Penanaman Nilai - nilai Pendidikan Karakter dalam sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Yogyakarta.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Konsep yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model pendekatan penanaman nilai. Penelitian tersebut menghasilkan temuan pendidikan yang dilaksanakan mesti diselipkan selalu dengan nilai - nilai watak yang religius, proses penanaman yang dilaksanakan melalui macam - macam cara saintifik misalnya membaca dengan keras (*reading aloud*), diskusi kecil (*small discussion*), lalu dilaksanakan lewat pembiasaan, serta contoh yang bagus dimulai dari pendidikan dan diutarakan terhadap anak didik, yang dipadankan dengan materi dan keadaan anak didik.

Dalam penulisan Marliya Solikah. Skripsi. tahun 2012. penanaman nilai karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.. Hasil penelitiannya adalah:

- a) Pelaksanaan penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul dilaksanakan dengan memakai dari macam - macam cara yaitu cara bertahap, berkesinambungan, keadaan, dorongan atau support dan dengan pembimbing.
- b) Hasil yang diperoleh yaitu kedisiplinan warga madrasah nya lebih baik, sifat kejujuran anak didik mulai tertanam serta prestasi anak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang tinggi baik secara pengetahuan maupun diluar ilmu pengetahuan.
- c) Diantara faktor pendukung yaitu terjalin kerjasama yang bagus diantara pendidik dan karyawan, adanya fasilitas yang mencukupi, rata - rata anak - anak tinggal di mess pesantren. Sedangkan faktor yang menghambatnya adalah melemahnya kepedulian anak didik diatas dengan mengadakan pelatihan soft skill dan keadaan orang tua dan kurangnya dukungan dari lingkungan tempat tinggal.

Hanni Juwanayah, 2011, Skripsi pelaksanaan nilai keagamaan pada peserta didik kelas VA dalam pendidikan karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah :

a) Pelaksanaan penanaman Nilai - nilai religius pada siswa kelas VA di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah yang mencakup dari nilai dasar dalam pendidikan agama Islam yang meliputi dua ukuran yaitu nilai Ilahiyah dan nilai insaniyah.

b) Cara pengamalan nilai keagamaan pada siswa kelas VA dalam pendidikan karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang meliputi tiga nilai yaitu nilai keimanan, nilai ibadah dan akhlak.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama - sama meneliti penanaman karakter pada peserta didik. Adapun perbedaannya adalah ada pada mata pelajaran dan jenjang pendidikannya. Penelitian terdahulu tersebut mengkaji penanaman nilai karakter pada mata pelajaran agama, sedangkan yang dikaji oleh peneliti adalah penanaman nilai - nilai karakter religius anak melalui program pembiasaan shalat berjama'ah dan sorogan hafalan juz amma di Madrasah Diniyah Al-Huda dukuh tambong Desa Wringinanom Kecamatan Sambit.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai adalah merupakan sebuah dasar yang tertuju kepada sesuatu hal yang dianggap penting mengenai perjalanan hidup setiap manusia, yang merupakan sebuah pemikiran untuk menentukan sebuah pilihan pada sesuatu yang dianggap baik dan tidaknya untuk mencapai kesuksesan

tujuan yang akan dicapai serta dikehendaki oleh manusia dalam kehidupannya.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai dasar mengenai suatu hal yang dianggap bagus yang keberadaannya yang diinginkan, diresapi, dirasakan, dicermati untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tujuan hidup manusia umumnya.<sup>1</sup> Oleh karena itu nilai merupakan sebuah bentuk penghargaan serta keadaan yang sangat berguna bagi seluruh manusia untuk menentukan dan sebagai dasar dalam menilai dan melaksanakan sebuah tindakan.

Sejalan pada pendapat Raths dan Kelven, sebagaimana yang dikutip oleh *Sutarjo Adisusilo*: Nilai adalah sebuah aturan yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh tiap manusia sebagai bahan pertimbangan dan untuk memilih sebuah keputusan didalam situasi dan kondisi kehidupan sosial dalam waktu tertentu tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Milton Rokeach dan James Bank menjelaskan tentang nilai seperti yang dikutip dalam bukunya M.Chabib Thoha diterangkan bahwa yang dimaksud nilai itu adalah sebuah ide yang dimiliki tiap manusia serta masyarakat umum mengenai sesuatu yang pantas, sesuai dengan yang diminta antara yang baik dan yang tidak baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.963.

<sup>2</sup> Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2012), hlm.59

<sup>3</sup> M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm. 60.

Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan maka nilai yang dimaksud ialah nilai yang berguna dan berharga dalam kebiasaan kelangsungan hidup sehari - hari dengan ukuran ilmu agama.

Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu bentuk keyakinan yang bisa membuat setiap orang melaksanakan perbuatan dengan berdasarkan pada pilihannya, yang bisa dijadikan pijakan dalam tindakannya.

## 2. Sumber Nilai

### a) Nilai ilahi

Pengertian nilai ilahi yaitu sebuah nilai yang fitrahkan Allah SWT melalui para Rosul-Nya yang berisi keimanan, taqwa, yang akan mewarnai semua aspek kehidupan atau mempengaruhi nilai yang lain.<sup>4</sup> Nilai ilahi ini sebagai kunci utama untuk para pengikutnya. Dari agamanya mereka memberikan pelajaran masing - masing tentang nilai kebajikan untuk diamalkan dan dilaksanakan dalam kehidupannya sehari - hari.

Nilai ilahi itu tidak akan pernah mengalami pergeseran sedikitpun dalam kurun waktu yang lama. Nilai ilahi sudah menjadi suatu yang mutlak dan mendasar untuk kehidupan manusia baik sebagai individu maupun berkelompok, serta tidak ada kemungkinan akan berubah seiring dengan hawa nafsu manusia.

---

<sup>4</sup> Muhaimin dan Abdullah Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*(Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm. 111.

Tugas manusia dengan adanya nilai ini adalah mencontohkan serta melaksanakan cerminan dari nilai itu dalam proses kehidupannya. Dengan kesan itulah manusia dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama sesuai dengan yang dianutnya.

b) Nilai Insani

Nilai insani adalah sebuah nilai yang mempunyai sifat dinamis dan dapat berkembang atas dasar kesepakatan dari semua manusia serta peradaban manusia.

Nilai insani yang semakin lama melembaga sudah menjadi tradisi yang diwariskan secara turun - temurun serta dapat mengikat kelompok masyarakat yang menjalaninya.<sup>5</sup>

Nilai ilahi saling berkaitan erat dengan nilai insani. Akan tetapi nilai ilahi memiliki posisi yang tegak lurus lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya, disamping kedudukannya lebih tinggi, nilai keagamaan memiliki keselarasan pada nilai lainnya. sebaliknya nilai lainnya itu membutuhkan nilai pijakan yang berupa nilai keagamaan.

### 3. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai fungsi sebagai dasar pembentukan konflik dan pembuat keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri. Nilai sebagai yang abstrak mempunyai fungsi antara lain :

1. Nilai dapat memberikan tujuan dan arah kepada manusia.
2. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi

---

<sup>5</sup> Muhaimin dan Abdullah Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hlm.112

3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku sesuai moralitas masyarakat.
4. Nilai itu menarik (*interests*)
5. Nilai itu mengusik perasaan (*Feeling*)
6. Nilai terkait dengan keyakinan/kepercayaan
7. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas
8. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam keadaan situasi kebingungan, mengalami kebingungan atau menghadapi gejolak dalam persoalan hidup.<sup>6</sup>

Nilai - nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan.<sup>7</sup> Oleh karena itu fungsi nilai berperan menjadi pengawas dengan penekanan dan pengikatan, nilai dapat menunjukkan bahkan mendorong manusia untuk berperilaku yang baik didalam berkehidupan dan bermasyarakat.

#### **4. Pangertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter adalah: sebuah usaha yang dirancang dan dilakukan secara teratur untuk membantu peserta didik dalam hal memahami nilai - nilai perilaku manusia yang sangat erat hubungannya

---

<sup>6</sup> Sutarjo Adikusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2012), hlm.58.

<sup>7</sup> M. Sastrapratedja, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), hlm. 25.

dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, setiap manusia serta lingkungannya.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter adalah merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan suasana lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu.<sup>9</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah: Membentuk siswa berfikir rasional, dewasa dan bertanggungjawab, mengembangkan sikap mental yang terpuji, membina kepekaan sosial anak didik, membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan, membentuk kecerdasan emosional serta membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggungjawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.<sup>10</sup>

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran baik.

## 5. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.

Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang

---

<sup>8</sup> Mahyudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999) hlm.5

<sup>9</sup> Hamdani Hamid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hlm.33

<sup>10</sup> Hamdani Hamid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hlm.39



melekat pada diri seseorang. Religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. salah satu nilai karakter dipaparkan oleh Suparlan sebagai sikap dan tingkah laku yang tunduk didalam menjalankan perintah agama yang dianutnya, teposliro terhadap orang lain yang menjalankan ibadah agamanya, dan saling hidup rukun dengan penganut agama lain.

Karakter religius ini sangat di butuhkan anak dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>11</sup>

Karakter Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>12</sup>

## **6. Bentuk - bentuk Penanaman Karakter**

Karakter anak harus dibentuk sejak anak usia dini. Tujuannya dari pembentukan karakter ini agar anak mempunyai tabiat yang baik sehingga ketika anak menginjak dewasa akan menjadi anak yang shaleh maupun shalehah sehingga dapat memberikan manfaat untuk sesama manusia.

---

<sup>11</sup> Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*.dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>).diakses 11 April 2014

<sup>12</sup> Daryanto & Suryatri darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 70.

Tanpa proses memberikan pendidikan dan pengasuhan yang baik, maka mustahil untuk dapat mencetak anak yang berkarakter.

Bentuk - bentuk Karakter Religius antara lain:

a. Pembiasaan Disiplin

Disiplin merupakan suatu pembentukan sikap atau perilaku yang harus ditanamkan kepada anak - anak sejak awal pertumbuhan untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan shalat berjama'ah islam mengajak umatnya untuk senantiasa disiplin, hal ini terbukti bahwa waktu shalat telah ditentukan mulai dari shalat subuh duhur, asar, magrib, isya' dan muazin siap dikumandangkan untuk dimulainya shalat berjama'ah sesuai waktu yang ditentukan, hal ini menandakan islam mengajak kepada umatnya untuk disiplin waktu dan kebersamaan dalam kebaikan.

b. Bentuk Kejujuran

Kejujuran adalah sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata - kata dan atau perbuatan realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.<sup>13</sup>

a. Suri Tauladan (*contoh yang baik*)

Keteladan orang tua dan guru memang sangat dibutuhkan untuk pengasuhan pada anak. Karena biasanya anak akan menconth denganapa yang ada di sekeliling atau lingkungan sekitarnya dan apa

---

<sup>13</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2011) hlm 16

yang berikan kepadanya. Pembentukan karakter semacam ini dapat menjadi beban berat jika tidak ada peran obyek yang dapat dijadikan contoh utamanya adalah orang tua. Orang tua merupakan teladan yang paling dekat dengan anak. Orang tua hendaknya mengikuti suri teladan yang terbaik yaitu Nabi Muhammad SAW. Maka untuk membantu keberhasilan dalam penanaman nilai - nilai karakter religius anak hendaknya orangtua tidak boleh menunjukkan contoh yang buruk dimata anak - anak.

b. Rangsangan dan Ancaman

Rangsangan dan ancaman dapat diberikan terhadap anak agar bisa mendorong anak bila akan melaksanakan suatu kegiatan. pentingnya memberikan pengenalan terhadap rangsangan dan ancaman ini bisa diajarkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan berpikir anak. Dengan pemberian rangsangan maka anak akan termotivasi untuk berbuat kebaikan. Sedangkan pendidikan ancaman maka anak akan belajar untuk menjauhi dan tidak melakukan perbuatan buruk.

c. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan merupakan pembentuk karakter anak yang cukup ampuh. Karakter anak sangatbisa dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Teman bermain adalah magnet yang sangat kuat untuk anak meniru. Oleh karena itu agar anak memiliki karakter yang baik dibutuhkan lingkungan yang baik pula.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> <http://www.al-maghrbicendekia.com/2013/05/pendidikan-karakter-anak-dalam-islam>

## 7. Strategi Penanaman Karakter

Berdasarkan istilah strategi kerap sekali dinamai sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. Awalnya mulanya istilah strategi yang dipergunakan dalam kemiliteran yang diartikan sebagai cara penggunaan semua aktifitas kemiliteran untuk mensukseskan sebuah peperangan, dari dua pengertian tersebut maka dapat di fahami bahwasanya strategi bisa dipergunakan untuk mendapatkan keberhasilan atau kesuksesan didalam mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Pengertian Strategi adalah suatu sistem atau pendekatan yang sangat umum dan erat kaitannya dengan adanya pelaksanaan ide - ide atau sebuah gagasan serta eksekusi dalam suatu aktivitas yang berada dalam kurun waktu tertentu. Untuk memperoleh strategi yang bagus mestinya diperlukan kerja sama atau koordinasi serta memiliki tema untuk bisa melaksanakan pendataan terhadap faktor yang mendukung dan mempunyai kesamaan dengan pedoman untuk melakukan pendapat yang sangat logis baik dalam pembiayaan atau pendanaan maupun untuk memperoleh strategi untuk mencapai tujuan yang berpengaruh.

Menurut perkembangan secara umum istilah strategi yang digunakan menurut istilah dunia pendidikan, utamanya di dalam melakukan proses belajar mengajar. Istilah strategi jika dikaitkan dengan pendidikan, mempunyai arti sebagai cara - cara umum pada aktivitas guru yang

---

<sup>15</sup> Heri gunawan, Pendidikan Karakter *konsep dan Implementasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 184

bertindak sebagai pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan atau ditentukan. Adapun strategi pembelajaran karakter adalah sebagai berikut :

a. Inkulkasi nilai.

Dalam penanaman nilai kepada anak seorang guru harus mampu melakukannya secara inkulkasi sehingga anak secara sadar dan sukarela melakukan hal ikhwal yang ditanam oleh oleh gurunya. Agar dapat membedakan dengan indoktrinasi maka perlu dipahami ciri - ciri inkulkasi antara lain: mengkomunikasikan kepercayaan disertai alasan memperlakukan orang lain secara adil dan menghargai pendapatnya, tidak semuanya mengontrol lingkungan untuk memberikan nilai - nilai yang dituju maupun yang ditolak., menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai yang dikehendaki, tidak secara ekstrem, membuat aturan, memberi penghargaan, dan memberikan konsekuensi disertai alasan dan tetap membuka komunikasi dengan pihak yang tidak setuju.

Berdasarkan ciri - ciri inkulkasi tersebut pendidikan nilai dan spiritualitas pada anak di madrasah dilakukan inkulkatif. Supaya inkulkatif, guru hendaknya berperan sebagai pemimpin bukan penguasa. Guru menempatkan dirinya sebagai pemimpin bagi para anak - anak maka ia harus memiliki sifat - sifat kepemimpinan yang demokratis.

Budi pekerti adalah merupakan nilai - nilai hidup manusia yang betul - betul dilakukan bukan karena hanya sekedar kebiasaan, akan tetapi berdasarkan pemahaman pemikiran dan kesadaran diri untuk menjadi bagus, nilai - nilai yang disadari dan dilaksanakan sebagai budi pekerti hanya dapat diperoleh melalui sistem yang berjalan sepanjang hidup manusia. Budi Pekerti didapat melalui proses yang dilakukan berulang ulang dari apa yang mereka ketahui, yang memerlukan waktu sehingga akan membentuk karakter yang bagus didalam kehidupan manusia.<sup>16</sup>

b. Pola Pengasuhan (*Hadanah*)

Karakter anak bisa dibentuk jika menggunakan pola pengasuhan yang benar. Anak - anak memiliki tahapan dalam usia dan dalam tahapan usia tersebut tentunya anak juga memerlukan perlakuan yang berbeda. Cara mengasuh anak ini dapat optimal bila disesuaikan dengan usia anak. Anak usia dini membutuhkan sikap kasih sayang yang cukup bila dibandingkan mengasuh anak yang sudah menginjak usia dewasa. Penerapan ketegasan antara anak - anak akan berbeda dengan anak usia dewasa.

c. Strategi Pembinaan.

Pembinaan adalah merupakan sebuah runtunan yang melibatkan semua manusia, peralatan, tempat, waktu, sistem atau cara yang didasarkan pada prinsip tertentu dalam mewujudkan harapan dan

---

<sup>16</sup>.Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 40

tujuan yang sudah ditentukan dengan kekuatan dan hasil yang sebesar - besarnya.<sup>17</sup>

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang – orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.<sup>18</sup>

Pembinaan adalah bentuk usaha yang dijalankan dengan kesadaran, direncana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan perilaku dan keahlian anak didik dengan pengarahan, pembimbingan, pengembangan, dorongan dan pengawasan dalam mencapai sebuah tujuan demi kesuksesan bersama.<sup>19</sup>

Untuk membuat seorang anak didik yang memiliki karakter atau akhlak yang baik di perlukan pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan untuk mewujudkan sebuah akhlak yang luhur pada diri anak didik tidaklah mudah karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan bisa berhasil hanya dengan usaha yang keras dan kesabaran serta dukungan dari orang tua dan masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Musanef, *Management Kepegawaian di Indonesia* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1991) hlm.11

<sup>18</sup> Mathis Robet, Jackson John, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba raya, 2002) hlm.112

<sup>19</sup> Hidayat. S, *Pembinaan Perkotaan di indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara 1979) hlm.10

<sup>20</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) , hlm 40

d. Strategi keteladanan

Dalam pendidikan nilai dan kerohanian, proses atau pemberian teladan adalah merupakan strategi yang dapat di gunakan. Bahkan menurut suwandi, pendekatan modelling, teladan (uswah) yang dilakukan oleh guru lebih tepat digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah.

e. Strategi Fasilitasi

Dengan melalui fasilitasi ini dapat melatih anak untuk dapat mengatasi suatu permasalahan tertentu. Bagian terpenting dari cara penggunaan fasilitasi ini adalah memberikan suatu kesempatan terhadap anak, memberikan suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh anak dalam melaksanakan metode fasilitasi dapat membawa efek yang positif dalam perkembangan pada diri pribadi anak didik.

**8. Pembiasaan Shalat Berjama'ah**

Dalam Islam pembiasaan itu adalah sebagai salah satu cara pendidikan. Yang merubah seluruh sifat - sifat yang baik menjadi sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terbebani, tanpa kehilangan tenaga, dan tanpa menemui sebuah kesulitan, sekaligus menciptakan agar tidak terjadi keotomatisan yang kaku dalam bertindak, dengan terus meningkatkan apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dengan kebiasaan. Tujuan dari metode kebiasaan yaitu agar peserta didik memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari - hari karena



pembiasaan berintikan pengulangan. Siswa diajarkan untuk membiasakan berperilaku terpuji, shalat berjama'ah selain siswa juga diajarkan untuk membiasakan bekerja keras, bertanggungjawab, atas setiap tugas yang telah diberikan.<sup>21</sup>

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan baik shalat wajib maupun shalat lainnya dilakukan secara bersama-sama dengan salah seorang menjadi *imam* (pemimpin) dan yang lainnya menjadi makmum yang terdiri dari beberapa orang-orang muslim baik perempuan maupun laki-laki, yang dilakukan minimal terdiri dari 2 orang dan maksimal tidak terbatas.<sup>22</sup>

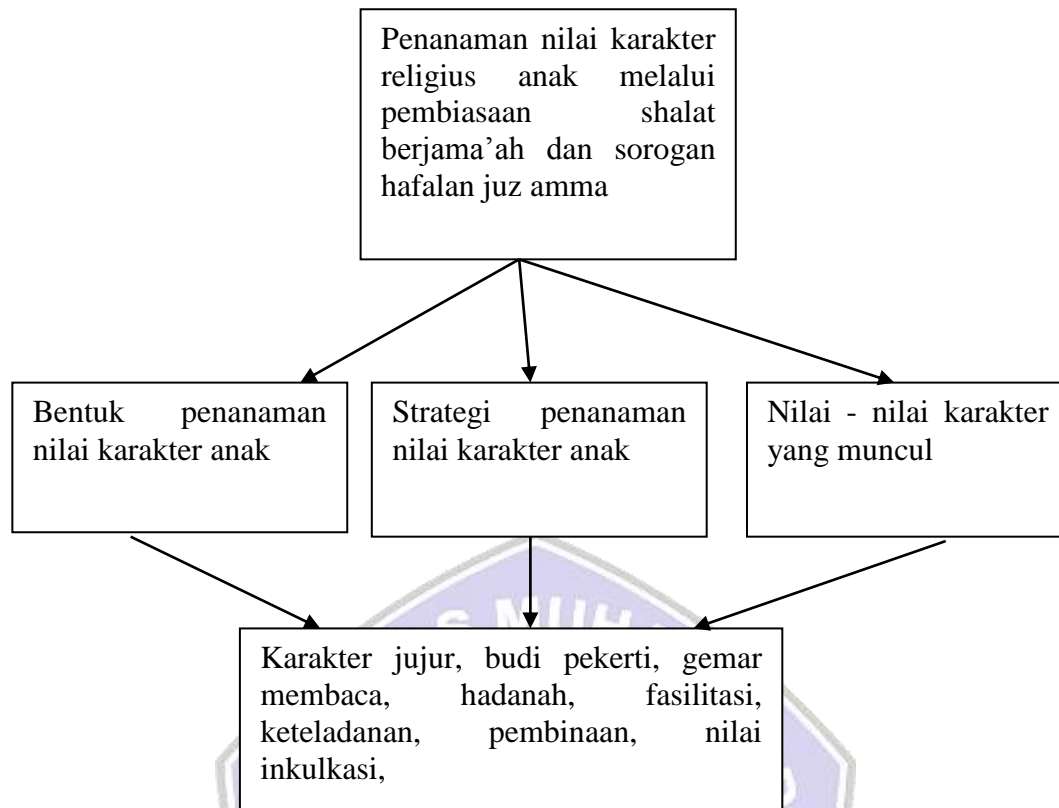
## 9. Kerangka Berfikir

Dalam sebuah penelitian dan penulisan karya ilmiah sangat perlu dilandasi kerangka berpikir agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan sebuah simpulan hasil dari penelitian tersebut. Serta penelitian dan penulisan dapat tertata dengan sistematis. Dibawah ini adalah mengenai bagan kerangka berfikir penelitian :

---

<sup>21</sup> Muhammad Quthub, *Sistem Pendidikan Islam, Terjemah, salman Harun*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), Hlm. 333.

<sup>22</sup> Zakiah Dradjat, *Jilid I Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf 1995), hlm.158.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka berpikir

Dari bagan tersebut diatas bisa dijelaskan bahwa di era komunikasi yang semakin canggih menembus dimensi kehidupan ini, dampak positif yang dirasakan masyarakat dapat mempermudah proses kegiatan dilini kehidupan dan dampak negative yang diperoleh bagi perkembangan anak adalah merosotnya nilai - nilai karakter pada diri anak.

Kemudian dalam penanaman nilai - nilai karakter religius anak melalui pembiasaan shalat berjama'ah dan Sorogan Hafalan Juz Amma di Madrasah Diniyah Al-Huda memang perlu adanya bentuk, strategi dan nilai yang muncul dari penanaman karakter tersebut. Dari proses penanaman nilai karakter tersebut terbentuk karakter pembiasaan disiplin, suri tauladan, kejujuran, pengasuhan. kemudian strategi yang dipakai adalah: strategi pembinaan, keteladanan, sehingga

nilai yang muncul dari proses penanaman karakter tersebut akan menjadikan anak berkarakter jujur, disiplin, gemar membaca, dan tertanam keteladanan serta bertanggungjawab baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain.

